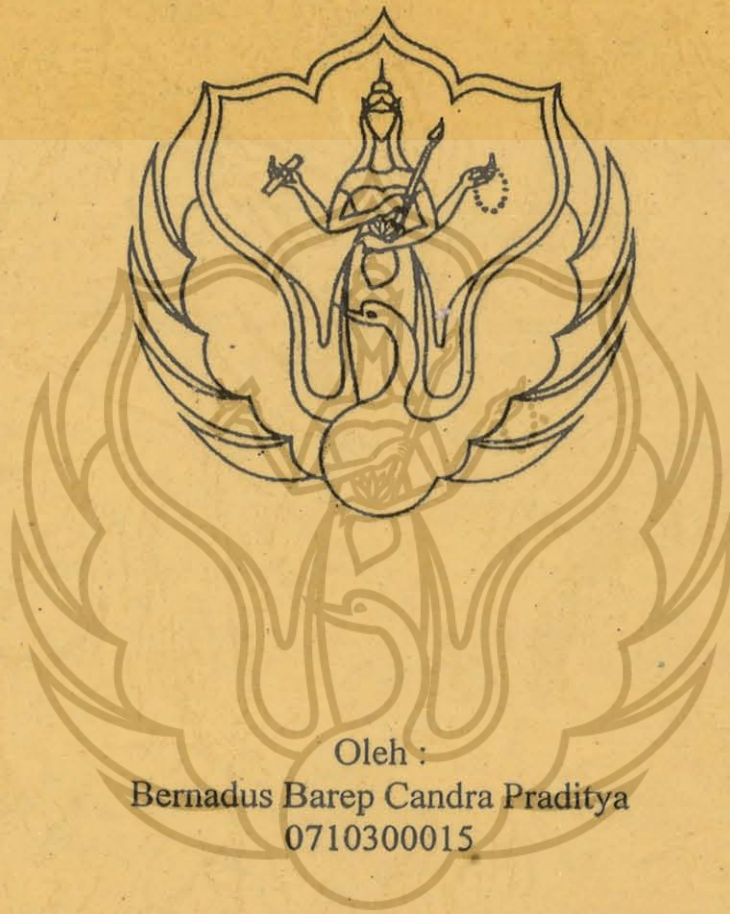


**GAMELAN SOEPRA  
SMA KOLESE LOYOLA SEMARANG**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI  
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2011**

**GAMELAN SOEPRA  
SMA KOLESE LOYOLA SEMARANG**



Oleh :  
Bernadus Barep Candra Praditya  
0710300015

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI  
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2011**

**GAMELAN SOEPRA  
SMA KOLESE LOYOLA SEMARANG**



3707/W/9/2011

18/8 2011

A

Oleh :  
Bernadus Barep Candra Praditya  
0710300015

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1  
Dalam Bidang Etnomusikologi  
2011**



## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji  
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Tanggal 21 Juni 2011



**Drs. Untung Muljono, M.Hum.**  
Ketua



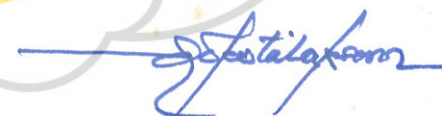
**Drs. Krismus Purba, M.Hum.**  
Pembimbing I / Anggota



**Drs. Sukotjo, M.Hum.**  
Pembimbing II / Anggota



**Amir Razak, S.Sn., M.Hum.**  
Penguji Ahli / Anggota



**Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M.**  
Anggota

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Prof. Dr. I Wayan Dana, SST., M.Hum.**  
NIP. 19560308 197903 1 001



## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Juni 2011

Bernadus Barep Candra Praditya  
NIM. 0710300015

## MOTTO



**“Nyalakan Api Semangat dan Jangan Sampai Padam”**

## HALAMAN PERSEMBAHAN



*Skripsi ini kupersembahkan kepada:  
Kedua Orang Tuaku tercinta atas  
kasih sayang dan kesabarannya yang selalu  
mendukung dan memberi semangat serta  
doa.  
Eyang, Simbah, adikku tercinta  
Cahaya hatiku dan teman-temanku tercinta*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga skripsi berjudul “Gamelan Soepa SMA Kolese Loyola Semarang” dapat terselesaikan. Skripsi ini merupakan syarat untuk menyelesaikan studi S-1 Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa sumbangsih baik wujud pemikiran, sarana dan prasarana dari semua pihak dapat mewujudkan kelancaran selama proses penulisan ini. Pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Drs. Untung Muljono, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. Krismus Purba, M.Hum., selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan dengan penuh kesabaran memberikan pengarahan dan masukan hingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
3. Drs. Sukotjo, M.Hum., selaku dosen pembimbing II atas segala petunjuk dan bimbingannya terhadap penulisan skripsi ini.
4. Amir Razak S.Sn, M.Hum., selaku dosen wali atas kesabaran bimbingannya dan masukan yang selalu diberikan hingga akhir masa studi.
5. Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M., yang telah banyak memberi masukan-masukan serta bimbingan.

6. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, terima kasih atas ilmu dan dukungan yang telah diberikan.
7. Romo Leonardus E.B. Winandoko, SJ selaku Kepala Sekolah SMA Kolese Loyola Semarang yang telah memberikan ijin penulis untuk meneliti Gamelan Soepra SMA Kolese Loyola Semarang.
8. Bapak Antonius Novianto, Bapak F.X. Edi Asmanto, dan Frater Mario, SJ selaku pendamping penulis sekaligus narasumber dalam meneliti Gamelan Soepra SMA Kolese Loyola Semarang.
9. Orang tuaku, Agus Kristiyono dan Nety Khoriana Veriany, terima kasih atas segala kasih sayang, dukungan, dan doa yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan dan meraih cita-cita.
10. Romo Yohanes Nugroho yang telah memberikan dukungan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sdr. Antonius Iwan Santoso, Vikhar Afrian dan Anenji Lita yang telah memberi kesempatan penulis ikut serta dalam proses Latihan Gamelan Soepra.
12. Cahaya hatiku, Maria Aditya Kusrinanti, terima kasih telah setia mencintai, menyayangi, mengasihi, memberi dukungan, perhatian, serta pengorbanan menunggu momen indah ini.
13. Adikku, Stefanus Sambung Cahyo Bagaskoro, terima kasih atas dukungannya selama proses penyusunan skripsi ini.
14. Pemerintah Propinsi D.I Yogyakarta dan Pemerintah Propinsi Jawa Tengah atas izin penelitian yang telah diberikan.

15. Teman-teman seperjuangan dalam tugas akhir, Agustinus Yudhi Kristiawan, Bahagia Pandeka, Nandang Rahmat, Suhendri Wijaya. Terima kasih telah saling menyemangati.
16. Sahabat seperjuangan Dreeartika Dodo, Subagyo, Thoriq, Rizki Kidut, Dedi Timor, Pularso, Rendi, Wilis, Dito Sumur, Yogi, terima kasih atas kebersamaan selama ini dan dukungan yang diberikan.
17. Teman-teman Jurusan Etnomusikologi atas segala kebersamaan dan dukungan baik moril maupun materiil kepada penulis.
18. Eyang, Simbah, Tante, Om yang telah menyemangati dan memberi dukungan.
19. Seluruh pihak yang telah membantu selesainya skripsi ini yang tidak dapat di sebutkan satu persatu.

Biarlah segala bantuan dan dukungan dari semua pihak mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran dari pembaca yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini diterima dengan senang hati.

Akhir kata penulis mohon maaf atas kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini dan berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, Juni 2011

Penulis



## DAFTAR ISI

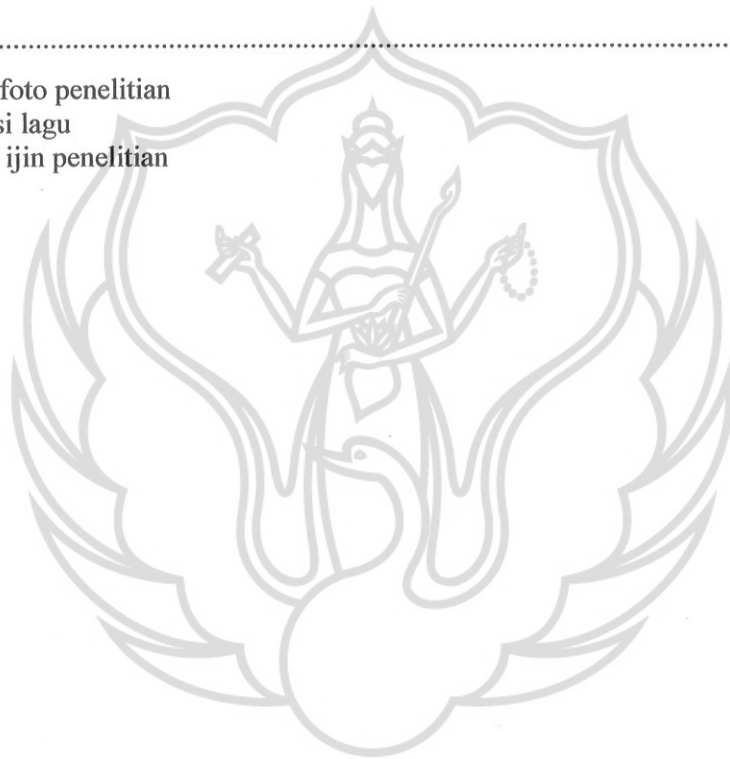
|                          |     |
|--------------------------|-----|
| HALAMAN JUDUL.....       | i   |
| HALAMAN PENGANTAR.....   | ii  |
| HALAMAN PENGESAHAN.....  | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN.....  | iv  |
| HALAMAN MOTTO.....       | v   |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vi  |
| KATA PENGANTAR.....      | vii |
| DAFTAR ISI.....          | x   |
| DAFTAR TABEL.....        | xii |
| DAFTAR GAMBAR.....       | xiv |
| INTISARI.....            | xvi |

|                               |    |
|-------------------------------|----|
| BAB I PENDAHULUAN.....        | 1  |
| A. Latar Belakang.....        | 1  |
| B. Rumusan Masalah.....       | 4  |
| C. Tujuan Penelitian.....     | 4  |
| D. Tinjauan Pustaka.....      | 5  |
| E. Metode Penelitian.....     | 7  |
| F. Analisis Data.....         | 10 |
| G. Sistematika Penulisan..... | 10 |

|   |    |
|---|----|
| BAB II KEBERADAAN GAMELAN SOEPRA DI SMA KOLESE<br>LOYOLA SEMARANG.....        | 12 |
| A. Sejarah.....   | 12 |
| 1. Sejarah SMA Kolese Loyola Semarang.....                                    | 12 |
| 2. Sejarah dan Perkembangan Gamelan Soepra SMA Kolese<br>Loyola Semarang..... | 19 |
| B. Biografi Pendiri Gamelan Soepra.....                                       | 25 |
| 1. Sekilas tentang Romo Henricus Constan van Deinse, SJ.....                  | 25 |
| 2. Sekilas tentang Mgr. Albertus Soegijapranata, SJ.....                      | 27 |
| C. Sistem Pembelajaran Dalam Gamelan Soepra.....                              | 30 |

|  |    |
|--|----|
| BAB III KONSER DAN ANALISIS GAMELAN SOEPRA.....              | 34 |
| A. Konser Gamelan Soepra di Bandung Tahun 2005.....          | 34 |
| B. Konser Tunggal Gamelan Soepra di Semarang Tahun 2011..... | 40 |
| C. Analisis Tekstual.....                                    | 46 |
| 1. Ansambel.....   | 46 |
| 2. Tangga Nada dalam Gamelan Soepra.....                     | 49 |
| 3. Contoh Lagu yang dimainkan Gamelan Soepra.....            | 78 |
| D. Analisis Kontekstual.....                                 | 87 |

|                          |    |
|--------------------------|----|
| BAB IV PENUTUP.....      | 92 |
| A. Kesimpulan .....      | 92 |
| B. Saran.....            | 93 |
| SUMBER ACUAN .....       | 94 |
| A. Sumber tertulis.....  | 94 |
| B. Sumber lisan .....    | 95 |
| C. Internet.....         | 95 |
| D. Diskografi.....       | 95 |
| GLOSARIUM .....          | 96 |
| LAMPIRAN .....           | 97 |
| A. Foto-foto penelitian  |    |
| B. Notasi lagu           |    |
| C. Surat ijin penelitian |    |



## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 1. Interval hasil pengukuran nada instrumen slenthem 1 berbilang 8 .....                    | 50 |
| Tabel 2. Interval hasil pengukuran nada instrumen slenthem 2 berbilang 8 .....                    | 51 |
| Tabel 3. Interval hasil pengukuran nada instrumen gender 1 berbilang 12 .....                     | 52 |
| Tabel 4. Interval hasil pengukuran nada instrumen gender 2 berbilang 12 .....                     | 52 |
| Tabel 5. Interval hasil pengukuran nada instrumen gender 1 berbilang 14 .....                     | 54 |
| Tabel 6. Interval hasil pengukuran nada instrumen gender 2 berbilang 14 .....                     | 54 |
| Tabel 7. Interval hasil pengukuran nada instrumen gender 3 Rangkaian khusus<br>berbilang 24 ..... | 56 |
| Tabel 8. Interval hasil pengukuran nada instrumen saron 1 berbilang 12 .....                      | 56 |
| Tabel 9. Interval hasil pengukuran nada instrumen saron 2 berbilang 18 .....                      | 58 |
| Tabel 10. Interval hasil pengukuran nada instrumen saron 3 berbilang 11 .....                     | 59 |
| Tabel 11. Interval hasil pengukuran nada instrumen gambang berbilang 20 .....                     | 61 |
| Tabel 12. Interval hasil pengukuran nada instrumen bonang 1 berpencon 12 .....                    | 63 |
| Tabel 13. Interval hasil pengukuran nada instrumen bonang 2 berpencon 12 .....                    | 63 |
| Tabel 14. Interval hasil pengukuran nada instrumen bonang 3 berpencon 12 .....                    | 64 |
| Tabel 15. Interval hasil pengukuran nada instrumen kempul berpencon 10 .....                      | 66 |
| Tabel 16. Interval hasil pengukuran nada instrumen gong .....                                     | 66 |
| Tabel 17. Interval hasil pengukuran nada instrumen gong kemodong 1<br>berpencon 2 .....           | 67 |
| Tabel 18. Interval hasil pengukuran nada instrumen gong kemodong 2<br>berpencon 2 .....           | 68 |
| Tabel 19. Interval hasil pengukuran nada instrumen gong kemodong 3<br>Berpencon 2 .....           | 68 |
| Tabel 20. Interval hasil pengukuran nada instrumen gong kemodong 4<br>berpencon 2 .....           | 68 |
| Tabel 21. Interval hasil pengukuran nada instrumen gong kemodong 5<br>berpencon 2 .....           | 68 |
| Tabel 22. Interval hasil pengukuran nada instrumen kenong berpencon 12 .....                      | 69 |



|  |    |
|--|----|
| Tabel 23. Interval hasil pengukuran nada instrumen xylophone logam ..... | 70 |
| Tabel 24. Interval hasil pengukuran nada instrumen xylophone kayu .....  | 72 |
| Tabel 25. Interval hasil pengukuran nada instrumen belira.....           | 73 |
| Tabel 26. Interval hasil pengukuran nada instrumen methalophone .....    | 75 |



## DAFTAR GAMBAR

|            |  |    |
|------------|--|----|
| Gambar 1.  | Seluruh personil Konser Gamelan Soepra Banduug beserta artis pendukung .....         | 35 |
| Gambar 2.  | Adi M.S ikut mengatur penataan instrumen Gamelan Soepra.....                         | 37 |
| Gambar 3.  | Memes dan Christopher Abimanyu saat menyanyikan Lagu “Selalu Disampingmu .....       | 39 |
| Gambar 4.  | Permainan GuZheng Oleh Andrea Tirza S .....  | 41 |
| Gambar 5.  | Pemmainan Arhu oleh Vikhar Afrian dan DiZi oleh Antonius Iwan Santoso .....          | 42 |
| Gambar 6.  | Contoh penerapan nada pada bilah-bilah Gamelan Soepra .....                          | 49 |
| Gambar 7.  | Jarak antar nada dalam tangga nada diatonis yang digunakan dalam Gamelan Soepra..... | 50 |
| Gambar 8.  | Instrumen Slenthem .....   | 51 |
| Gambar 9.  | Instrumen Gender berbilah 12.....  | 53 |
| Gambar 10. | Instrumen Gender berbilah 14.....  | 55 |
| Gambar 11. | Instrumen Saron 1 berbilah 12 .....  | 57 |
| Gambar 12. | Instrumen Saron 2 berbilah 18 .....  | 58 |
| Gambar 13. | Instrumen Saron 3 berbilah 11 .....  | 59 |
| Gambar 14. | Cara Penataan Instrumen Saron .....  | 60 |
| Gambar 15. | Instrumen Gambang.....   | 62 |
| Gambar 16. | Instrumen Bonang .....   | 65 |
| Gambar 17. | Instrumen Kempul.....  | 66 |
| Gambar 18. | Instrumen Gong.....  | 67 |
| Gambar 19. | Instrumen Gong Kemedong.....   | 68 |

|  |    |
|--|----|
| Gambar 20. Instrumen Kenong.....           | 70 |
| Gambar 21. Instrumen Xylophone Logam ..... | 71 |
| Gambar 22. Instrumen Xylophone Kayu .....  | 73 |
| Gambar 23. Instrumen Belira.....           | 75 |
| Gambar 24. Instrumen Methalophone .....    | 77 |





## INTISARI

**Bernadus Barep Candra Praditya.** *Gamelan Soepra SMA Kolese Loyola Semarang.* Skripsi. Institut Seni Indonesia, Yogyakarta:2011.

SMA Kolese Loyola merupakan salah satu sekolah favorit di Kota Semarang, bahkan di Jawa Tengah. Prestasi sekolah ini sudah terbukti tidak hanya di bidang akademik, olahraga, namun juga dalam bidang seni dan budaya. Hal ini sesuai dengan tujuan sekolah yang mendidik murid-muridnya untuk menjadi pribadi yang cinta ilmu, olahraga, seni dan budaya.

Bidang seni dan budaya yang berkembang sekolah ini telah memperkaya budaya Indonesia dengan keberadaan Gamelan Soepra di SMA Kolese Loyola. Gamelan Soepra yang merupakan inovasi baru dari Gamelan Jawa, turut mengembangkan kesenian Indonesia di masyarakat terutama di kalangan muda. Keberadaan Gamelan Soepra di SMA Kolese Loyola, mengajak kaum muda untuk ikut mencintai budaya lokal dan diharapkan dapat membangkitkan semangat nasionalisme untuk membangun negeri Indonesia.

Untuk lebih menarik dan memberi semangat pada kaum muda yang memainkannya, Gamelan Soepra menggunakan nada diatonis. Gamelan Soepra yang mempunyai wujud Gamelan Jawa komplet diramu dengan nada diatonis sehingga menciptakan irama harmonis. Gamelan ini diciptakan oleh seorang Romo yang memiliki musikalitas tinggi yang bernama Romo Henricus Constan van Deirse, SJ.

Gamelan Soepra memberikan karakter sisi pendidikan Humanis bagi orang yang memainkannya. Yang unik dalam Gamelan Soepra ini terdapat conductor (dirigen) dan dalam bermain Gamelan Soepra para pemain tidak duduk bersila namun duduk menggunakan kursi, bahkan juga sesekali berdiri. Para pemain tidak menggunakan pakaian adat Jawa seperti pertunjukan Gamelan Jawa lainnya, tetapi mereka mengenakan kostum jas merah yang elegan dan berkesan mewah. Hal ini yang membedakan Gamelan Soepra dengan Gamelan pada umumnya.

**Kata Kunci :** *Gamelan Soepra, Tekstual dan Kontekstual.*

# BAB I

## PENDAHULUAN



### A. Latar Belakang Masalah

Gamelan adalah ansambel musik yang biasanya menonjolkan metalofon, gambang, gendang, dan gong.<sup>1</sup> Komponen utama yang menyusun alat-alat musik Gamelan adalah bambu, logam, dan kayu, yang masing-masing alat musik memiliki fungsi tersendiri dalam pertunjukan musik Gamelan. Misalnya, gong berperan menutup sebuah irama musik yang panjang dan memberi keseimbangan setelah sebelumnya musik dihiasi oleh irama gending. Istilah Gamelan merujuk pada instrumennya atau alatnya, yang mana merupakan satu kesatuan utuh yang diwujudkan dan dibunyikan bersama. Kata Gamelan sendiri berasal dari bahasa Jawa *gamel* yang berarti memukul atau menabuh, diikuti akhiran *an* yang menjadikannya kata benda.<sup>2</sup>

Orkes Gamelan kebanyakan terdapat di pulau Jawa, Madura, Bali, dan Lombok. Di Indonesia terdapat berbagai jenis ukuran dan bentuk ansambel yang menyerupai Gamelan, namun dengan istilah yang berbeda. Di Bali, Lombok, dan Jawa lewat abad ke-18, istilah gong lebih dianggap sinonim dengan Gamelan. Jenis-jenis Gamelan antara lain : Gamelan Jawa, Gamelan Bali, Gamelan Sunda, Gamelan Banyuwangi, Gamelan Banjar, Gamelan Kutai, Gamelan Sasak, Gambang Kromong, Gambang Semarang.

---

<sup>1</sup>[www.wikipedia.org/wiki/Gamelan](http://www.wikipedia.org/wiki/Gamelan) diakses tanggal 28 Maret 2010 pukul 12.12

<sup>2</sup>*Ibid*

Gamelan Jawa adalah musik dengan nada pentatonis yang memiliki dua titi laras (tangga nada), yaitu titi laras pelog dan slendro. Slendro memiliki lima nada per oktaf, yaitu 1 (Ji), 2 (Ro), 3 (Lu), 5 (Mo), 6 (Nem) dengan perbedaan interval kecil. Pelog memiliki 7 nada per oktaf, yaitu 1 (Ji), 2 (Ro), 3 (Lu), 4 (Pat), 5 (Mo), 6 (Nem), 7 (Pi) dengan perbedaan interval yang besar. Komposisi musik Gamelan diciptakan dengan beberapa aturan, yaitu terdiri dari beberapa putaran dan *pathet* dibatasi oleh satu gongan serta melodinya diciptakan dalam unit yang terdiri dari empat nada.

Salah satu bentuk perkembangan Gamelan Jawa adalah Gamelan Soepra. Gamelan Soepra berada di SMA Kolese Loyola, Jl. Karanganyar 37 Semarang-Jawa Tengah. Gamelan Soepra merupakan salah satu dari sekian banyak kesenian Indonesia yang lahir di Jawa Tengah khususnya Semarang. Kehadiran Gamelan Soepra sebagai sebuah budaya lokal di Semarang, selain menumbuhkan kecintaan pada budaya Indonesia, juga diharapkan dapat membangkitkan semangat nasionalisme untuk membangun negeri Indonesia.

Gamelan Soepra pada awalnya disebut Gamelan Kromatis karena Gamelan Soepra memiliki nada diatonis. Gamelan Soepra merupakan perpaduan antara musik Timur dan musik Barat. Jenis alat musik Timurnya adalah Gamelan Jawa: kendang, saron, slenthem, gender, gambang, bonang, gong kemedhong, kempul dan gong. Untuk jenis alat musik Barat yang dipakai adalah xylophone, belira, biola, keyboard atau piano, drum, gitar dan bas.



Gamelan ini diciptakan oleh seorang Romo yang memiliki musikalitas tinggi yang bernama Romo Henricus Constan van Deinse, SJ. Beliau adalah seorang Imam Yesuit Belanda yang dikenal tidak hanya sebagai musikus yang handal, tetapi juga sebagai seorang dokter dan advokat hukum, aktifis sosial dan pendiri Serikat Rosa Mistika. Gamelan Soepra tidak hanya mengajarkan cara bermain Gamelan, tetapi secara tidak langsung juga ditanamkan karakteristik Humanis Ignasian. Dengan memainkan Gamelan Soepra maka jiwa Humanis Ignasian sudah tertanam kepada pribadi-pribadi pemain. Gamelan Soepra memberikan karakter sisi pendidikan Humanis bagi orang yang memainkannya.

Gamelan Soepra merupakan ekstrakurikuler yang menjadi ciri khas SMA Kolese Loyola. Gamelan Soepra berbeda dengan Gamelan pada umumnya, karena Gamelan ini dapat memainkan berbagai jenis aliran musik, baik pop, jazz maupun rock. Gamelan Soepra dimainkan oleh siswa-siswi SMA Kolese Loyola yang mengikuti ekstrakurikuler Gamelan Soepra. Yang unik dalam Gamelan Soepra ini terdapat *conductor* (*dirigen*) dan dalam bermain Gamelan Soepra para pemain tidak duduk bersila namun duduk menggunakan kursi, bahkan juga sesekali berdiri.

Para pemain tidak menggunakan pakaian adat Jawa seperti pertunjukan Gamelan Jawa lainnya, tetapi mereka mengenakan kostum jas merah yang elegan dan berkesan mewah. Hal ini yang membedakan Gamelan Soepra dengan Gamelan pada umumnya. Selain itu pemain Gamelan Soepra ini 80% adalah *warga keturunan* (etnis Tiong Hoa), karena mayoritas siswa SMA Kolese Loyola adalah warga keturunan. Gamelan Soepra ini juga berbeda dengan Gamelan lain



karena tidak menggunakan sistem tangga nada pelog dan slendro, tetapi menggunakan sistem tangga nada diatonis.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka muncul permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana keberadaan Gamelan Soepra di SMA Kolese Loyola Semarang
2. Bagaimana kajian Gamelan Soepra secara tekstual dan kontekstual

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Gamelan Soepra secara tekstual dan kontekstual.
2. Mengetahui awal mula pembentukan Gamelan Soepra dan eksistensi Gamelan Soepra.
3. Mengetahui sistem pembelajaran Gamelan Soepra dan bentuk partitur lagu yang digunakan pada Gamelan Soepra.
4. Ingin menunjukkan kepada masyarakat mengenai Gamelan Soepra dengan keunikannya, sehingga bisa menambah kekayaan khasanah budaya Indonesia.

#### D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka sangat dibutuhkan sebagai sumber acuan data tertulis yang merupakan acuan dan sekaligus memiliki nilai dukung terhadap tulisan, yang berisi tentang landasan teori dan referensi-referensi yang digunakan sebagai acuan, baik dalam penelitian maupun penyusunan laporan. Sumber-sumber tertulis yang digunakan dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

Alan P. Merriam. *Antropology of Music* Terjemahan Triyono Bramantyo. Yogyakarta: Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2001. Buku ini membahas secara menyeluruh bagaimana konsep bermain musik dan perilaku dari pemain musik serta masyarakat pemilik dan penikmat musik itu sendiri. Dengan demikian buku tersebut juga membahas tentang aktivitas masyarakat penopang keberlangsungan keberadaan musik itu sendiri dimana berada. Secara tidak langsung buku tersebut membantu dalam mengupas keberadaan Gamelan Soepra di SMA Kolose Loyola dan perilaku pemain Gamelan tersebut.

Djohan. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Buku Baik, 2005. Dalam buku ini banyak memaparkan musik dan pendidikan serta manfaatnya. Buku ini digunakan untuk mengulas manfaat yang diperoleh dalam belajar Gamelan Soepra.

Heddy Shri Ahimsa Putra. *Ketika Orang Jawa Nyeni*. Yogyakarta: Galang Press, 2000. Buku ini sangat membantu dalam penyusunan tulisan ini karena di dalam buku ini terdapat suatu pendapat dari Heddy Shri Ahimsa Putra, yang memperkuat tulisan yang dibahas. Di mana pendapat tersebut adalah “untuk dapat mempertahankan berbagai jenis kesenian tradisional yang masih ada perlu diperhatikan dan dibina, agar kesenian tersebut dapat meningkat mutunya,

kemudian memperoleh penggemarnya dan akhirnya dapat tumbuh dan berkembang sendiri dengan baik". Buku ini digunakan untuk menjelaskan eksistensi Gamelan Soepra yang juga membantu pembinaan kesenian khususnya Gamelan. Dengan adanya terobosan seperti Gamelan Soepra ini, Gamelan semakin berkembang dan memperoleh penggemarnya.

John Blacking. *How Musical Is Man ?* Terjemahan Victorious Ganap. Yogyakarta: UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta 1996/1997. Buku ini pada prinsipnya menjelaskan bagaimana cara berolah musik pada suatu masyarakat dari berbagai budaya yang berbeda-beda. Gamelan Soepra secara instrumental maupun pembelajaran merupakan perpaduan dari musik Timur dan musik Barat yang sangat jauh berbeda dalam beberapa sisi, namun demikian oleh penciptanya berusaha disatukan secara padu dan enak serta indah di dengar maupun dilihat. Dari buku ini pula dapat sebagai pembedah seberapa jauh pemain Gamelan Soepra mampu menangkap rasa musikal, yang pada akhirnya dapat membentuk karakter kepribadian tersendiri.

Nugroho. "Gamelan Supra (SugijaPranata) Musik Pendidikan Humanisme Ignasian". Tesis untuk mencapai derajat Magister Teologi. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma, 2008. Tesis ini digunakan sebagai acuan, karena merupakan penelitian terdahulu mengenai Gamelan Soepra dari sisi teologi. Penelitian kali ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena penelitian Gamelan Soepra kali ini diambil dari sudut pandang Etnomusikologis. Kajian yang disajikan pada Tesis tersebut tidak menyinggung masalah aspek musikologis secara mendetail. Untuk penelitian pada skripsi ini justru membahas Gamelan



Soepra dari sisi tekstual dan kontekstual. Tekstual melihat, mengelompokkan dan menganalisis dari sisi musikologis yang ada pada Gamelan Soepra, sedangkan analisis secara kontekstual melihat dari sisi fungsi Gamelan Soepra terutama keterkaitannya dengan SMA Kolese Loyola dimana Gamelan Soepra tersebut berada.

Remy Sylado. *Menuju Apresiasi Musik*. Bandung : Angkasa. 1983. Buku ini menuliskan pendapat Remy Sylado yang menyatakan bahwa penyempurnaan Gamelan pada tahun 1960-an dilakukan oleh Van Deinse, SJ menjadi Gamelan Soepra dan Gamelan tersebut dapat memainkan musik Bach dan Klasik. Pendapat ini dapat digunakan sebagai pendukung dalam penulisan ini.

Soedarsono. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung : MSPI, 2000. Dalam buku ini ditulis mengenai pembagian fungsi dalam seni pertunjukan. Fungsi dalam seni pertunjukkan dibagi menjadi dua, yaitu fungsi primer dan fungsi sekunder. Buku ini digunakan untuk mengulas fungsi primer dan fungsi sekunder dalam Gamelan Soepra.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan deskriptif analisis. Melalui metode kualitatif, peneliti dapat mengamati objek secara langsung sehingga fenomena yang terjadi di lapangan dapat langsung dipahami. Metode deskriptif analisis itu sendiri untuk mendeskripsikan atau menjabarkan objek penelitian, membuat alasan sistematis, faktual, dan akurat



mengenai fakta-fakta dari objek yang diteliti. Tujuan penelitian deskriptif analisis adalah membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta sifat populasi di daerah tertentu. Dengan demikian untuk mempermudah dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan, maka dalam penulisan ini menggunakan cara atau suatu metode yang telah disebut di atas.

## 2. Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan tahap awal dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data yang erat hubungannya dengan objek yang diteliti. Proses pengumpulan data tersebut ditempuh melalui tiga cara yaitu:

### a. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari studi pustaka dan observasi, wawancara dilakukan terhadap narasumber yang mengerti dan dekat dengan objek penelitian. Data yang diperoleh diharapkan dapat memberikan informasi yang benar. Wawancara dilakukan dengan menggunakan alat tulis dan voice recorder yang digunakan untuk merekam hasil wawancara.

### b. Dokumentasi

Pendokumentasian objek yang diteliti sangat menunjang proses penelitian karena dengan adanya dokumentasi kita dapat melihat ulang secara detail objek penelitian. Selain itu pendokumentasian ini untuk memperkuat bukti dan argumentasi dalam mempertanggung jawabkan tulisan ini. Untuk menunjang hal

tersebut, maka diperlukan peralatan dokumentasi pada saat pengambilan data objek, yaitu:

- *Voice Recorder* (dokumentasi audio), untuk merekam pembicaraan dengan narasumber guna memperkuat informasi secara detail dari pernyataan narasumber.
- *Handycam* (dokumentasi audio visual), berupa rekaman video pementasan Gamelan Soepra untuk memperkuat bukti dan merilis ulang data-data yang masuk. Selain itu video tersebut dapat membantu peneliti untuk mengingat kembali pengalaman penelitian yang telah dilakukan.
- *Camera Foto* (dokumentasi visual), berupa foto-foto untuk memperkuat dokumentasi data yang telah ada.
- *Autochromatic Tuner* , untuk mengukur realitas nada untuk memperkuat argumen dalam analisis data.

### c. Observasi

Tahap observasi dalam penelitian ini menjadi tahap yang penting. Observasi adalah pengamatan yang secara langsung ke lokasi untuk meneliti objek secara teliti. Dalam hal ini penulis menyaksikan secara langsung proses latihan Gamelan Soepra yang rutin dilakukan. Selain itu penulis menyaksikan beberapa pentas Gamelan Soepra dalam berbagai acara.

#### **d. Studi Pustaka**

Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan data tertulis yang didapat dari buku-buku yang terkait langsung maupun tidak langsung dari pokok permasalahan objek penelitian. Studi pustaka dilakukan di perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, perpustakaan Kolese St. Ignatius, buku koleksi pribadi, melihat dokumentasi karya-karya sebelumnya, dan situs internet.

#### **F. Analisis Data**

Data yang didapat dari lapangan diolah dan dianalisis dengan pengecekan ulang, dan diklasifikasikan menurut jenis datanya. Hal ini untuk menghindari penulis berulang kali ke obyek penelitian. Dan pada akhirnya penelitian ini akan dilaporkan dalam bentuk skripsi.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Hasil penelitian ini akan dilaporkan dalam bentuk skripsi dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan : berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, analisis data, dan sistematika penulisan.

Bab II Keberadaan Gamelan Soepra di SMA Kolese Loyola Semarang: berisi sejarah, biografi pendiri Gamelan Soepra, dan sistem pembelajaran dalam Gamelan Soepra.

Bab III Konser dan Analisis Gamelan Soepra: berisi deskripsi konser Gamelan Soepra di Bandung tahun 2005 dan konser tunggal Gamelan Soepra di Semarang tahun 2011, serta kajian tekstual dan kontekstual Gamelan Soepra : meliputi ansambel, tangga nada, lagu, dan fungsi Gamelan Soepra.

Bab IV Penutup : berisi kesimpulan dan saran.

